

## PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA

**Didik Himmawan**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu  
E-mail: didikhimmawan@gmail.com

**Syaefulloh**

Institut Agama Islam Sukabumi (IAIS)  
E-mail: epulnyaefulloho7@gmail.com

**Sofyan Sauri**

Universitas Pendidikan Indonesia  
Email : sofiansauri@upi.edu

**Azi Khoirurrahman**

STKIP Arrahmaniyah Depok  
Email : suksesbahagia87@gmail.com

Received	Revised
24 Mei 2023	12 Juni 2023
Accepted	Available Online
22 Juni 2023	5 Juli 2023

### The Role of Educators in the Transformation of Education Towards the Golden Generation of Indonesia

#### Abstract

Education is a process that aims to develop people who can think scientifically and philosophically as well as intellectually. and can help to develop spirituality A good education is required to raise a golden generation. Teachers are the most influential of all educational elements, so they play an important role in the world of education. Teachers must be more creative, innovative, and inspiring in designing quality teaching activities in order to welcome Indonesia's golden generation in 2045. This research relies on the study and analysis of secondary data. The data used is secondary data, which is obtained either directly or indirectly from the source. A descriptive analytical research specification is used in this study. The purpose of this article is to discuss the relationship between education and the realization of Indonesia's golden generation, the efforts that can be made to make it happen, and the role of educators in making these efforts a reality.

**Keywords** : Education, teachers, golden generation, educators.

### **Abstrak**

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang tidak sekedar memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga dapat berpikir secara ilmiah dan filosofis. serta dapat menumbuhkan spiritualitasnya. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk melahirkan generasi emas. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan sebab dari keseluruhan unsur pendidikan, gurulah yang paling berpengaruh. Untuk menyongsong generasi emas Indonesia 2045, guru harus lebih kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam merancang aktivitas pengajaran yang berkualitas. Penelitian kali ini mengandalkan kajian dan analisis data sekunder. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumbernya. Spesifikasi penelitian deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini. Artikel ini secara keseluruhan membahas hubungan antara pendidikan dan perwujudan generasi emas Indonesia, upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya, dan peran pendidik dalam mewujudkan upaya tersebut.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Guru, Generasi Emas, Pendidik.

### **PENDAHULUAN**

Pasca 100 tahun merdeka, 2045 akan menjadi tahun keemasan bagi Indonesia, beriringan dengan hadirnya Generasi Emas. Tahun ini, selaras dengan skema optimis yang dibayangkan saat ini, dimana bisa divisualisasikan Indonesia menjadi salah satu negara maju yang mana pertumbuhan perekonomiannya mengalami peningkatan yang tinggi serta pemerataan dalam hal kesejahteraan sosial, sesuai dengan amanat dari Konstitusi. Banyak hal yang menyokong perkembangan ini. Salah satunya adalah kecakapan dalam memajukan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau digital technology, serta berbagai platform kecerdasan buatan (AI), guna mendongkrak keadaan ekonomi bangsa. Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dipenuhi dengan cermat dan memiliki arah. Kemudian hal ini tentunya akan memberi dampak positif bagi pembangunan Indonesia sebagai bangsa yang beragam dan dinamis. Eksistensi serta kepemimpinan Indonesia pun akan terus terpelihara dalam naungan ideologis Pancasila serta dalam bentuk NKRI.

Selain adanya pertumbuhan geopolitik serta geostrategis dalam lingkup wilayah serta universal, Indonesia diprediksikan akan dihadapkan pula dengan sejumlah tantangan berat di tahun 2045. Setelah Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, Berbagai permasalahan klasik seputar kesempatan serta tantangan terkait persoalan seperti kestabilan energi, kekuatan pangan, dinamika perekonomian, pertumbuhan serta pembaharuan teknologi, keadaan geografis, bonus demografis, social, perpolitikan, serta dinamika kebudayaan akan terus ada.

Masalah-masalah tersebut muncul karena meningkatnya intensitas persaingan internasional. Negara dengan tingkat persaingan yang tinggi memiliki peluang untuk memenangkan persaingan. Di sisi lain, jika daya saing dari suatu negara terbilang rendah dan kurang, maka bangsa itu dapat dipastikan akan tertinggal. Karakteristik dari kompetisi di masa yang akan datang bukanlah seputar globalisasi yang ada di abad 20, melainkan persaingan globalisasi dalam dunia teknologi digital.

Pesatnya kemajuan teknologi digital di masa depan akan memicu transformasi pada beragam aspek. Skema perubahan yang akan terjadi di masa depan harus dikaji secara menyeluruh sehingga dapat secara akurat dan tepat merespons kemungkinan rintangan, guncangan, atau gangguan teknologi di semua bidang kehidupan. Menurut Charles Fadel, hal yang selalu konstan dari waktu ke waktu adalah transformasi. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Herakleitos (540-480 SM) bahwa seluruh keberadaan bersifat bergerak, semuanya akan mengalami perubahan, serta tidak terdapat satu pun yang tidak berkesudahan.

Lebih jauh lagi, hal tersebut pun sejalan dengan pandangan dari Patrick Dixon (2019) dimana dikemukakan bahwa umat manusia akan terus berlomba-lomba dengan laju perubahan dalam beberapa dekade yang akan datang. Mereka yang bereaksi cepat terhadap perubahan dan menghindari disrupsi teknologi yang berlebihan akan memiliki peluang bagus untuk mengungguli kompetisi. Kecepatan perubahan membutuhkan kecepatan adaptasi.

Fenomena ini tetap akan berlanjut dengan berbagai dampak dan pengaruh yang mengharuskan pihak-pihak yang terlibat untuk beradaptasi. Negara Indonesia sendiri sebenarnya memiliki peluang untuk dapat memanfaatkan fenomena ini untuk memajukan potensi dan daya saing negara dalam lingkup internasional. Salah satu contoh hal yang memberi dampak cukup besar adalah wabah virus Covid-19. Adanya pandemic ini seolah menjadi gambaran betapa pentingnya bagi kita untuk selalu menyiapkan integrasi IPTEK untuk berbagai kemungkinan yang terjadi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu menimbulkan permasalahan yang membutuhkan jawaban atau solusi yang baik. Permasalahan ini umumnya muncul sebagai wujud dari rintangan yang semakin rumit. Banyak diantara profesi manusia yang terganggu karena kecerdasan buatan dan robotika yang tak terhindarkan. Dampak yang didapat manusia sendiri dapat dikatakan cukup besar, manusia kemungkinan dapat dengan segera menyesuaikan diri terhadap situasi baru yang dipenuhi oleh robot serta mesin, namun proses untuk itu pun tentu akan sulit dan panjang. Ini juga berisiko menyebabkan pergolakan sosial-politik.

Berbagai perubahan itu berpotensi menjadi suatu hal yang positif atau negatif. Untuk itu diperlukan upaya keras untuk dapat mengarahkan perubahan tersebut ke arah yang positif dalam seluruh aspek kehidupan untuk lebih memajukan, memakmurkan, serta menyejahterakan Indonesia. Pendidikan merupakan faktor krusial dalam meraih tujuan itu, karena pendidikan merupakan motor penggerak untuk mengembangkan SDM yang terbaik dan berdaya saing.

Sumber daya manusia sangat menentukan bagi pembangunan negara untuk menghadapi ketatnya persaingan internasional. Hal ini memerlukan kecakapan negara dalam memperluas dan memobilisasi sumber daya manusia. Sumber daya unggulan tersebut tidak hanya mampu menguasai dan menggunakan teknologi terkini, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan potensi dari teknologi tersebut dengan cara yang terampil serta mampu membuat terobosan baru.

Dibutuhkan metode pendidikan yang mumpuni untuk mengembangkan generasi Indonesia menjadi generasi yang unggul pada tahun 2045. Untuk dapat menyokong kemajuan, semua kesempatan pemanfaatan kemajuan IPTEK perlu

untuk ditingkatkan. Pentingnya transformasi pendidikan dipengaruhi oleh rintangan dalam aspek IPTEK, perpolitikan, perekonomian, sosial, lingkungan, budaya, kesehatan dan aspek-aspek lainnya.

Proses pembelajaran bukan hanya guru/pendidik yang dituntut aktif, tetapi siswa juga berperan penting dalam hal tersebut. Oleh karena itu, seorang guru/pendidik harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan pembelajaran. Diantaranya adalah kemampuan menguasai metode-metode pembelajaran. Metode pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup>

Generasi Indonesia 2045 adalah sekelompok manusia yang mengenyam bangku sekolah mulai dari paud hingga sekolah menengah pada tahun 2045. Diharapkan, generasi ini nantinya menjadi generasi terbaik yang memiliki kemampuan untuk mendominasi dan mempergunakan pertumbuhan IPTEK untuk menumbuhkan daya kompetisi bangsa di segala aspek, serta mampu bersikap kreatif serta inovatif dalam membawa Indonesia kearah yang lebih maju; sekaligus generasi Indonesia yang berdedikasi kuat atas ideologi dan nilai-nilai Pancasila. Generasi terdidik yang mempunyai keseluruhan kapabilitas yang diperlukan untuk menghadapi rintangan perubahan zaman dan mampu menghidupkan kembali semangat berkompetisi negara.

Meski teknologi digital berpotensi memperkuat individualisme, generasi ini hendaknya memiliki kemampuan untuk dapat menghadapi tantangan tersebut dan muncul sebagai generasi yang memiliki kesolidaritasan yang tinggi serta dedikasi yang kuat terhadap semangat gotong royong yang merupakan wujud karakteristik bangsa. Generasi hadir akibat adanya dorongan untuk selalu bersikap kreatif serta inovatif sehingga menjadikannya sebagai generasi yang aktif serta kompeten.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kali ini mengandalkan kajian dan analisis data sekunder, terutama dari jurnal dan buku yang memiliki kaitan dengan topik penulisan. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumbernya. Spesifikasi penelitian deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini. Jenis dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan, dan data dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pendidikan dengan Generasi Emas Indonesia**

Pendidikan mempunyai peranan krusial dalam persiapan generasi emas Indonesia. Tujuan pemerintah adalah menciptakan generasi emas bangsa Indonesia dalam satu hingga dua dekade yang akan datang, dengan upaya perluasan akses pendidikan tinggi.. Tidak hanya itu, diperlukan pula upaya peningkatan mutu pendidikan dengan memajukan kapabilitas guru serta kesejahteraannya.

---

<sup>1</sup> Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31–39. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.vii2.39>

Hal ini tentunya memerlukan kesiapan yang matang. Maka dari itu hal ini menjadi komitmen Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam mempersiapkan tenaga pengajar, serta pengelolaan guru yang kompeten. Pendidik memiliki peranan yang amat krusial dalam upaya penyiapan generasi 2045 ini, dan kualitas generasi di masa yang akan datang berada di tangan mereka.

Pemerintah beserta dengan lembaga-lembaga pendidikan tetap mengutamakan system Pendidikan untuk semua serta menjadikannya sebagai hal yang perlu untuk diselesaikan. Hal yang perlu diperhatikan ini tidak hanya tentang pemerataan pendidikan, namun turut meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri. Diawali dengan gerakan pendidikan anak usia dini, penyelesaian dan pemajuan mutu pendidikan dasar, persiapan pendidikan menengah universal (PMU), serta memperluas dan memudahkan masyarakat dalam mengakses pendidikan tinggi, hal ini dipersiapkan dengan salah satunya mendirikan perguruan tinggi negeri di berbagai wilayah dan juga bantuan akses khusus untuk masyarakat yang lemah perekonomiannya namun memiliki nilai akademis yang baik.

Untuk kepentingan anggaran di perguruan tinggi, terdapat dua hal pokok yang penting untuk diprioritaskan. Pertama, meningkatkan kualitas, keteraksesan, persinggungan, serta ekualitas gender di program strata-1, politeknik turut masuk ke dalamnya. Langkah kedua adalah menambah kuantitas pemegang gelar doctor.

Pendidikan, berdasar pada pendapat Ketua Umum DPP Partai Golkar itu, merupakan harkat serta martabat dari suatu negara. Oleh karenanya, tidak boleh ada anggota dari suatu keluarga yang berhenti bersekolah karena kesulitan untuk urusan dana. Apabila persoalan tersebut terjadi, itu artinya kita tidak mengindahkan harkat serta martabat dari bangsa kita sendiri. Ketua DPP Golongan Karya itu menekankan lagi jika pendidikan itu penting karena merupakan sarana penyedia sumber daya manusia yang kompeten. Miyamoto Musashi, seorang karakter samurai Jepang yang terkenal, pernah berkata, "Perbedaan antara yang tidak mungkin dan yang mungkin terletak pada tekad seseorang." Hal ini menunjukkan jika kecakapan seseorang memiliki kemampuan untuk merombak sesuatu yang mustahil menjadi mungkin

### **Usaha-Usaha untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia**

Dalam rangka persiapan generasi emas Indonesia, sektor pendidikan perlu mengubah pola pikirnya. Pendidikan lebih dari sekedar alat transmisi ilmu (ilmiah), namun turut mencakupi pengembangan karakter. Hal yang perlu untuk dipersiapkan sedari dini adalah kesetimbangan proporsi pengetahuan akademis dengan pengembangan karakter.

Untuk menyongsong masa keemasan Indonesia, pemerintah mengharapkan pengajar dapat mengembangkan kreativitas, inovasi serta motivasi untuk merencanakan aktivitas akademik yang baik. Apabila guru merupakan hal yang terpenting, maka pemerintah harus memberikan kewenangan penuh kepada guru dalam mengembangkan dan menilai mata pelajaran. Untuk mencapai masa keemasan Indonesia, kualitas pendidikan di Indonesia juga harus ditingkatkan, diantaranya melalui:

1. Peningkatan Pendanaan Pendidikan

Pemerintah memiliki tanggung jawab atas dana pendidikan untuk masyarakatnya, hal ini berlaku untuk yang bersekolah di Lembaga Pendidikan negeri ataupun swasta.

2. Pengelolaan Pendidikan yang Baik

Sikap kreatif serta professional dari suatu lembaga pendidikan harus diprioritaskan dengan pengelolaan pendidikan yang baik.

3. Jauhkan sekolah dari situasi perniagaan

Sekolah bukanlah tempat berbisnis bagi seperangkat penyelenggara pendidikan. Bagaimanapun, sekolah adalah tempat di mana anak bangsa dididik.

4. Pembinaan kurikulum

Untuk menyongsong masa keemasan Indonesia, pemerintah mengharapkan pengajar dapat mengembangkan kreativitas, inovasi serta motivasi untuk merencanakan aktivitas akademik yang baik. Apabila guru merupakan hal yang terpenting, maka pemerintah harus memberikan kewenangan penuh kepada guru dalam mengembangkan dan menilai suatu silabus. Dalam Menyusun silabus harus memperhatikan seluruh kapasitas, serta SDM, dan infrastruktur yang tersedia. Dan satu-satunya orang yang mengetahui segala kondisi di lapangan/sekolah/pengajaran adalah guru yang mengajar di kelas/sekolah. Pihak yang paling banyak tahu mengenai seluruh situasi dari sekolah adalah pengajar di sekolah itu sendiri.

5. Pendidikan spiritual

Pendidikan spiritual diartikan sebagai media penyaluran nilai-nilai moralitas seperti pengajaran untuk bersikap rendah hati, mengasihi sesama, dan lain-lain, alih-alih hanya sebagai penanam ajaran atau wawasan suatu agama kepada peserta didik.

6. Pendidikan yang menumbuhkan pemikiran kritis

Berpikir kritis serta sikap toleransi akan menumbuhkan rasa peka terhadap sekitar serta keadilan. Sehingga dinilai mampu menyelesaikan berbagai krisis bangsa baik dalam aspek perpolitikan, perekonomian, sosial ataupun budaya.

7. Pemberdayaan Pengajar

Karena guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, inovasi serta motivasi dan mempunyai pendirian politik yang kuat. Jika memungkinkan, ada baiknya pemerintah menyediakan program pelatihan bagi para pengajar yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan rangka pembelajaran baru yang bervariasi.

Lebih lanjut, penulis memiliki harapan agar pemerintah Indonesia dapat mengikuti jejak negara maju lain, seperti halnya Finlandia. Layaknya yang telah diketahui bersama, Finlandia mempunyai system pengelolaan pendidikan yang amat baik, bahkan dapat dikatakan mengungguli negara-negara seperti Amerika Serikat, Jerman, serta Jepang. Alhasil, Finlandia saat ini menjadi kiblat pendidikan dunia. Sistem pendidikan Finlandia adalah sebagai berikut:

1. Anak di Finlandia hanya diperbolehkan pergi ke sekolah ketika mereka berusia tujuh tahun, dan tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam taman bermain atau kegiatan lainnya.

Pemerintah Finlandia sebenarnya mendelegasikan tanggung jawab pendidikan kepada orang tua pada anak usia dini. Pasalnya, periode dari masa

kanak-kanak hingga memasuki usianya yang keenam tahun sangat penting untuk fase awal tumbuh kembang anak.

Ketika orang tua mempunyai anak, pemerintah Finlandia menyediakan paket bersalin, yang mencakup pedoman untuk membesarkan buah hati mereka. Hal ini tentu berbeda jika dibandingkan dengan ayah dan ibu Indonesia, mereka memiliki kebanggaan tersendiri saat anak-anaknya mulai sekolah bahkan sebelum mencapai usia tujuh tahun, dan pemerintah turut menyerantakkan warganya untuk memasukkan anaknya ke-PAUD yang ditujukan untuk generasi emas Indonesia.

2. Ujian hanya akan dijalani di usia 16 tahun.

Saat peserta didik Finlandia mulai menjalani masa sekolah, mereka tidak diharuskan ikut serta dalam tes nasional kecuali mereka ingin meneruskan pendidikannya ke Universitas. Finlandia tidak mendukung (Gerakan Global untuk Reformasi Pendidikan), yang mempromosikan kompetisi dan pendidikan yang kompetitif. Pembelajaran di kelas juga tidak terasa tegang, melainkan justru sangat santai

3. Pekerjaan rumah dan tugas tidak menumpuk

Murid-murid di Finlandia tidak diharuskan mengerjakan tugas-tugas ataupun pekerjaan rumah yang tak berhubungan dengan hobi dan minat mereka. Mereka hanya perlu focus pada bidang minat mereka dan mempelajari potensi yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan. Mereka juga tidak diharuskan ikut serta dalam bimbingan belajar atau menjawab banyak pertanyaan di kelas. Karena dalam satu kelas hanya memiliki 15-17 peserta didik, lingkungan kelas lebih mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena, semua murid memiliki akses yang leluasa ke guru mereka.

4. Tenaga pengajar adalah pemegang gelar magister yang merupakan tamatan terbaik

Guru tidak sekedar sebagai pahlawan tanpa tanda jasa di Finlandia, melainkan turut menjadi pekerjaan yang dihormati. Masyarakat Finlandia menganggap mengajar lebih dihormati daripada pekerjaan sebagai tenaga kesehatan seperti dokter. Untuk menjadi seorang guru, Anda harus memiliki kapasitas sebagai pemegang gelar magister dan lulusan yang memiliki nilai tertinggi. Mereka harus menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan mengasyikkan dan memotivasi muridnya. Karena seorang guru memiliki hubungan yang erat dengan siswanya, ia memiliki kewenangan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya.

5. Tidak mengkategorikan peserta didik berdasarkan prestasi akademik atau status sosial ekonomi mereka.

Tidak mengkategorikan peserta didik dalam kelas biasa atau unggulan, terlebih dari VIP. Setiap sekolah memiliki mutu yang serupa sehingga tidak ada perbedaan mencolok di kalangan siswa. Tidak ada biaya sekolah yang perlu dikhawatirkan orang tua. Finlandia membiayai pendidikan sampai pada tingkat perguruan tinggi S-1, sekolah swasta tidak terkecuali. Kesempatan belajar tersedia secara luas dan disubsidi oleh pemerintah. Tak perlu khawatir tidak bisa dapat ijazah karena ketidaksanggupan membayar ataupun kekhawatiran akan tinggal kelas.

### **Peranan Tenaga Pendidik dalam Transformasi Pendidikan**

Tentu saja, peranan pendidik sangat krusial dalam mengembangkan manusia yang mumpuni dalam menghadapi rintangan global. Dalam aspek pendidikan, guru merupakan tokoh yang amat krusial. Pendidikan diawali saat peserta didik bersekolah dan berjalan hingga dewasa. Guru adalah kekuatan pendorong di balik pendidikan yang sukses. Dalam Ridwan, Giroux (2008) mengemukakan bagaimana kita mengartikan peran guru dalam masyarakat menjadi penentu bagaimana kita membangun tatanan sosial.

Kami mengkaji lagi peran pendidik sebagai kekuatan intelek yang bersifat transformatif serta terlibat. Hal tersebut mengartikan bahwa kita perlu menilai pendidik sebagai seseorang yang cakap serta mumpuni dan mau mencerminkan asas-asas ideologi yang menjadi pedoman dalam praktik mereka dan yang dapat merelasikan aturan pedagogis dengan perspektif sosial yang lebih umum untuk mengurangi tekanan yang mereka hadapi guna meningkatkan kondisi kerja mereka. Begitulah cara pendidik mengembangkan visi baru bagi generasi muda bangsa, yaitu visi kehidupan yang lebih baik dan lebih bersifat kemunisiaan dengan pembelajaran serta pendidikan yang diberikan. Persepsi dari guru kepada masyarakat ini yang kemudian menjadi penentu pelaksanaan tugasnya sebagai agen dari perubahan.

Guru tidak bisa menjadi agen perubahan jika hanya menyimpan persepsi serta model pendidikan yang hanya didaur ulang, atau hanya menyambung persepsi yang telah ada sebelum-sebelumnya. Begitu pula, pendidik tak dapat begitu saja mengajar siswa bagaimana bersikap kritis atas keadaan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Perspektif guru mengenai siapa pribadi siswa menjadi krusial pada situasi ini, karena akan berpengaruh terhadap caranya berperan selaku agen perubahan. Pribadi merupakan sosok yang bebas serta berkemampuan untuk campur tangan dalam penentuan dirinya, hal ini menjadikan mereka bisa menjadi pelaku sejarah.

Guru harus mempunyai keberanian untuk memulai pengembangan model baru berdasar pada poin-poin demokrasi serta prinsip dasar yang memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi dalam control tatanan hidup masyarakat. Hal ini hanya bisa terjamin dengan demokrasi, demokrasi menjamin seluruh penduduk pada masyarakat mempunyai hak serta kesetaraan dalam mengelola relasi politik, perekonomian serta sosial mereka satu sama lain.

Keikutsertaan dan kontribusi dari setiap pihak pada demokrasi membantu mewujudkan keadilan, perlindungan hak-hak kalangan minoritas, dan penjamin untuk mereka yang kurang mampu supaya tetap bisa berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Inilah ketahanan dan perlindungan terhadap pengaruh globalisasi. Akibatnya, setiap individu akan mampu berkembang dan bertahan dalam lingkungan yang sangat kompetitif. Pada situasi inilah dimana keobjektifan penilaian guru kepada siswa secara objektif menjadi amat dibutuhkan supaya asas keadilan bisa berjalan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Jika tidak keadilan dan kesetaraan dalam hal pendidikan, maka badan dan perangkat pendidikan cuma akan melanggengkan kesenjangan dan stereotip warga yang tidak berkemampuan secara ekonomi hanyalah individu yang pasif dan membebani masyarakat. Sama seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, persepsi



pendidik mengenai individu amatlah krusial, karena pandangan buruk tentang individu sebenarnya dapat menghambat performa transformatif pendidik. Misalnya, jika seorang guru percaya bahwa orang miskin hanya berhak mendapatkan pendidikan kejuruan, dia akan menyarankan semua peserta didik yang kurang mampu ke SMK sehingga mereka dapat segera dipekerjakan, terlepas dari apakah profesi tersebut sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Proses transformasi pendidikan menjadi domain guru yang harus dibenahi meliputi pengaturan dan distribusi guru, serta kualitas dan kesejahteraannya. Pengaturan serta distribusi guru amat krusial dikarenakan konstruksi eksistensi guru masih semrawut. Kondisi pengaturan dan distribusi guru memerlukan pelindung hukum yang lebih bisa memberi jaminan terhadap penerapan kebijakan. Sampai saat ini, pengaturan serta distribusi guru hanyalah berdasar pada putusan bersama sebagian Menteri. Kebijakan Pendidikan memerlukan pelindung hukum yang kuat dan situasi yang diperlihatkan diatas menunjukkan bahwa pelindung hukum tersebut tidaklah cukup. Oleh sebab itu, kebijakan pendidikan memerlukan pelindung hukum yang tingkatannya lebih besar dalam bentuk Peraturan Pemerintah.

PP ini harus menyertakan penggambaran pendidikan yang melibatkan guru dan kelompok sekolah, kalkulasi keperluan pendidik yang disampaikan oleh pemda kepada pempus untuk formasi CPNS guru dijalankan pasca pengaturan. dan distribusi guru telah dituntaskan. Pendistribusian tidak hanya mempertimbangkan jumlah melainkan turut mempertimbangkan mutu pendidik. Ini termasuk mendistribusikan guru yang berkualitas ke sekolah-sekolah berperforma rendah. Ada kerangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan regulasi dan distribusi guru.

Selanjutnya, hal yang menjadi prioritas utama adalah meningkatkan kualitas serta membenahi kesejahteraan pendidik. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya membenahi peraturan manajemen pendidik, peraturan distribusi pendidik, peraturan linearitas serta legalisasi dari LPTK, meminimalkan inkonsistensi antara sektor studi dengan wilayah pemerataan dan struktur peraturan yang membahas mengenai sistem dan operasi pengelolaan PKG menggunakan pengelolaan sistem informasi.

Jasa dan dedikasi tenaga pendidik yang begitu besar tentunya perlu untuk diberikan penghormatan dari pemerintah ataupun dari masyarakat baik itu berrupakan dukungan moral maupun dalam bentuk materi. Bahkan jika perlu dapat pula diberikan sarana-prasaran pendukung yang memadai bagi tenaga pendidik yang kompeten dan disiplin. Sebab, pendidik yang memiliki sifat-sifat seperti itulah yang nantinya akan melahirkan generasi bangsa yang unggul. Hal ini tentunya perlu untuk diseminasikan pada masyarakat hingga nantinya timbul generasi yang menghormati dan menghargai jasa pendidik.

Hal tersebut mengakibatkan hanya generasi terbaik bangsalah yang akan bersaing berebut pekerjaan sebagai guru, dan tentunya kan terlihat ketatnya proses penseleksian yang akan dilaksanakan dengan system transparansi. Seperti halnya di Jepang, diamana disana amat menjunjung peranan dan sikap profesionalisme pendidik. Guru Taman Kanak-kanak di Jepang harus memiliki gelar master atau jenjang pendidikan yang setara sebagai guru.

Pembekalan ilmu kepemimpinan, yang kemudian akan diturunkan pada peserta didik. Hal ini amat penting untuk seorang pendidik karena guru berperan sebagai sosok pemimpin di depan kelas. Pada umumnya guru adalah titik fokus pembelajaran di kelas, bersinggungan langsung dengan peserta didik. Guru pun hendaknya memiliki pengetahuan tentang entrepreneurship atau berwirausaha. Hal ini dimaksudkan untuk melibatkan wirausahawan bisnis dan wirausahawan sosial dengan tujuan bisa memperlaju transformasi yang bisa diimplementasikan di masyarakat.

Semaksimal mungkin, pendidik memakai cara pengajaran yang kreatif dan inovatif, dari yang sekedar mendengarkan guru menjelaskan menjadi aktivitas pembelajaran berdasar pada modul sehingga dapat dipraktekkan dan bisa melalui kegiatan berdiskusi. Agar lebih mudah dipahami dan memberi manfaat bagi siswa, pendekatan pokoknya ialah "Belajar sambil melakukan". Penggunaan teknologi informasi hendaknya turut ditingkatkan dalam konteks pembelajaran, serta dalam manajemen basis data informasi sekolah.

Menyiapkan serta menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas sesegara mungkin, khususnya bagi perguruan tinggi yang merupakan penghasil tenaga pendidik. Pendidikannya menitikberatkan pada kepemimpinan dan kewirausahaan (termasuk kewirausahaan sosial), pengembangan karakter, pemahaman pengetahuan berbagai ilmu, manajemen sekolah serta pengetahuan pedagogis, mempunyai kepribadian terbuka dan memiliki kesadaran lingkungan, serta tidak sulit berinteraksi. Selanjutnya hendaknya memiliki keberanian merombak sistem senioritas untuk menentukan kepala sekolah menjadi profesionalitas atau sistem individu terbaik, sebab sebaik apapun pengajar dalam suatu sekolah apabila memiliki pimpinan yang tidak baik tentunya akan memberi dampak yang buruk pula untuk peserta didik.

Transformasi pendidikan tak akan bisa tercapai apabila pendidik tidak mampu memegang peranannya sebagai *agent of change*. Transformasi pendidikan akan menghasilkan generasi penerus yang mumpuni untuk menghasilkan pendapatannya sendiri, menciptakan kehidupan yang berarti, serta dapat menghargai kehidupan. Hal-hal inilah yang dibutuhkan untuk membentuk generasi emas Indonesia untuk beberapa dekade mendatang.

## KESIMPULAN

Pasca 100 tahun merdeka, 2045 akan menjadi tahun keemasan bagi Indonesia, beriringan dengan hadirnya Generasi Emas. Tahun ini, selaras dengan skema optimis yang dibayangkan saat ini, dimana bisa divisualisasikan Indonesia menjadi salah satu negara maju yang mana pertumbuhan perekonomiannya mengalami peningkatan yang tinggi serta pemerataan dalam hal kesejahteraan sosial.

Pendidikan mempunyai peranan krusial dalam persiapan generasi emas Indonesia. Pendidikan itu penting karena merupakan sarana penyedia sumber daya manusia yang kompeten. Diperlukan upaya-upaya tertentu untuk dapat mewujudkan hal tersebut diantaranya adalah peningkatan pendanaan pendidikan, pengelolaan pendidikan dengan baik, menjauhkan sekolah dari situasi perniagaan,

pembenahan kurikulum, Pendidikan spiritual, pendidikan yang menumbuhkan pemikiran kritis, pemberdayaan pengajar. Dalam mewujudkannya, guru merupakan tokoh yang memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan guru atau pendidik merupakan agen perubahan untuk masyarakat. Pendidik berperan sebagai pentransfer ilmu dan pengetahuan bagi murid-muridnya. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan, wawasan serta pengembangan karakter yang baik niscaya cita-cita untuk melahirkan generasi emas tersebut dapat terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2020). *Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2045*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 3(2), 73-87.
- Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31-39. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.39>
- Manullang, B. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2015. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1-14.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 93-103.
- Wibowo, M. E. (.....). *Menyiapkan Bangkitnya Generasi Emas Indonesia*. Universitas Negeri Semarang, diakses dari [http://eprints.umk.ac.id/1042/2/1 - Prof. Mungin.pdf](http://eprints.umk.ac.id/1042/2/1_-_Prof._Mungin.pdf)